



JURNAL DESAIN DAN ARSITEKTUR

TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/desa/index>
E-ISSN: 2747-2469
P-ISSN: xxxx-xxxx



PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN POTENSI ANAK MELALUI PENDEKATAN PENGARUH WARNA SEBAGAI STIMULUS BAGI ANAK

Meidita Tresna Komarasari¹, Tri Wahyu Handayani²

¹ Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

² Dosen Teknik Arsitektur, Universitas Winayamukti, Jl. Pahlawan 69, Bandung 64987, Indonesia

ABSTRACT

Pusat Pengembangan Potensi Anak adalah suatu pelayanan yang membantu anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Fasilitas ini memiliki tenaga ahli dalam bidang perkembangan anak seperti halnya dokter, psikolog, ahli syaraf anak, paedagog serta tim terapis dan pekerja sosial. Faktor-faktor taraf kecerdasan anak, konsep nilai, motivasi berprestasi, minat, bakat, sikap, sistem nilai dan warna juga hal yang harus menjadi pertimbangan bagi desain. Paper ini memberikan deskripsi bagaimana proses warna menjadi pertimbangan dalam desain. Hasilnya adalah pada penerapan desain dengan warna-warna yang didapatkan melalui studi literatur, yang dianggap dapat membantu menstimuli perkembangan anak.

ARTICLE INFO

Received 03/01/2023

Accepted 02/03/2023

Available online 20/03/2023

*Corresponding Author

Meidita Tresna Komarasari
Universitas Komputer Indonesia
+62-852- 94644550
Email: meidtatresna@gmail.com

Copyright ©2023. DESA



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Keywords:

Pusat Pengembangan Potensi Anak, pengaruh warna, stimulus untuk anak

1. Latar Belakang

Anak-anak merupakan makhluk hidup yang aktif dan suka bergerak. Setiap anak dianugerahi minat dan bakat yang berbeda-beda antara satu sama lain. Bakat yang terdapat di dalam seorang anak harus dirangsang terlebih dahulu sehingga akan terlihat potensi khusus yang dimilikinya [1]. Menurut Dirjen PAUD Ni Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi bahwa ada dua hal pengembangan potensi anak yaitu mengamati kecenderungan kecerdasan anak yang terlihat dari perfomansi anak dan memberikan stimulus pengayaan kegiatan anak dalam bidang kecerdasannya [2]. Stimulus pada masa tumbuh kembang anak memiliki beberapa fungsi diantaranya: 1) fungsi adaptasi yang berperan dalam membantu anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri, 2) fungsi sosialisasi berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak-anak berada sebagai bagian dari masyarakatnya, 3) fungsi pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, 4) fungsi bermain dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya, 5) fungsi ekonomis yaitu pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang jenjang perkembangan selanjutnya terlebih lagi investasi yang dilakukan berada pada masa keemasan yang akan memberikan keuntungan berlipat-lipat ganda.

Hadirnya Pusat Pengembangan Potensi Anak di Kota Bandung, Jawa Barat tentu akan membantu untuk melengkapi fasilitas pendidikan dan kesehatan di Kota Bandung. Pusat Pengembangan Potensi Anak ini akan memberikan serta membantu untuk mengarahkan anak untuk mengetahui dan mendalami minat dan bakatnya dalam kegiatan *non-formal*. Pusat Pengembangan Potensi Anak ini menyediakan fasilitas untuk anak dibawah usia

kindergarten dan juga kelas *playgroup* dengan kegiatan yang bertujuan mengembangkan unsur motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa, rasa bersosialisasi dengan orang lain, dan serta bersikap mandiri.

2. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan ketika mendesain adalah metode deskriptif-analitik, diawali dengan penjabaran latar belakang mengenai kebutuhan bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak di Kota Bandung. Diuraikan secara objektif dengan pemenuhan Pusat Pengembangan Potensi Anak sebagai sarana pendidikan dan sarana kesehatan di Kota Bandung yang dalam hal ini difokuskan pada penggunaan warna sebagai stimulus pada anak dipilih menjadi fokus desain. Dilakukan pengambilan data dan studi literatur dengan mengkaji buku terkait kebutuhan dan kelengkapan data yang sesuai dengan standar diantaranya buku mengenai kesehatan untuk anak, pelayanan untuk anak, maupun warna sebagai panduan desain [3-7]. Metode selanjutnya yaitu melakukan survei langsung ke lokasi dan menghasilkan data tapak yang menjadi acuan dan bahan untuk proses analisis. Selain literatur mengenai bangunan terkait, studi komparasi juga dilakukan untuk mengambil data-data dari bangunan sejenis yang sudah ada dan kemudian dijadikan acuan bagi bangunan yang akan dirancang. Metode analitik dengan kompilasi dari data yang diambil dan kemudian dilakukan analisis. Analisis yang dilakukan terhadap tapak, studi aktivitas, program kebutuhan ruang, dan analisis mengenai pengaruh warna terhadap stimulus anak. Setelah metode-metode dilakukan dilanjutkan pada metode perancangan dengan menggunakan metode analogi dimana melakukan analisis bentuk tapak untuk kemudian diolah menjadi respon pada bentuk gubahan massa bangunan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Perencanaan Tapak

Zona pada tapak diuraikan berdasarkan kepentingan di dalamnya. Pada tapak terbagi menjadi dua zona yang terdiri dari zona pelayanan dan zona ruang luar. Zona pelayanan adalah wilayah utama yang berfungsi sebagai kegiatan terapi, konsultasi, diagnose, dan *daycare*. Zona pelayanan ini terdiri dari ruang-ruang terapi, ruang konsultasi, ruang dianosa, ruang pengelola, ruang diklat, ruang perpustakaan, area bermain *indoor*, ruang pijat bayi, ruang administrasi, ruang *daycare*, dan ruang penunjang lainnya.

Zona luar bangunan seperti pada gambar 1 merupakan wilayah transisi yang menghubungkan wilayah luar tapak dengan bangunan gedung Pusat Pengembangan Potensi Anak. zona tersebut meliputi lahan untuk parkir dan area bermain *outdoor*. Zona luar bangunan ini melingkupi area parkir kendaraan roda dua dan roda empat yang diperuntukkan terpisah bagi pengelola dan pengunjung atau pasien, ruang terbuka hijau berupa taman dan area bermain *outdoor* untuk pengunjung yang bersifat privat karena hanya diperuntukkan bagi anak dan orang tua.

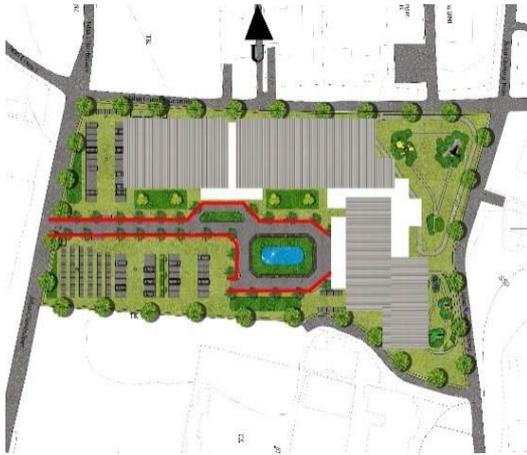


Gambar 1. Perencanaan Tapak

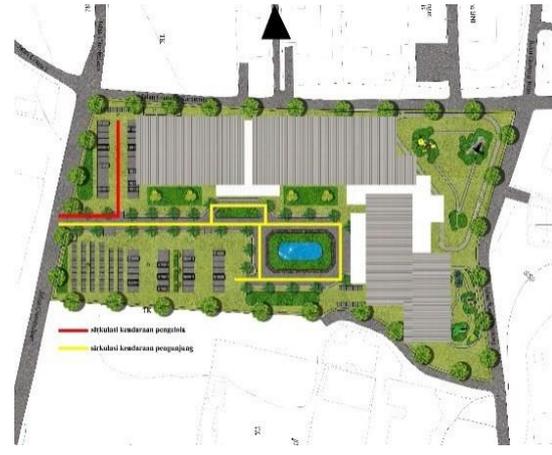
3.2. Aksesibilitas

Untuk aksesibilitas pada tapak terdapat sirkulasi pada tapak dibagi menjadi sirkulasi bagi pejalan kaki (gambar 2) dan sirkulasi bagi kendaraan bermotor (gambar 3). Sirkulasi bagi pejalan kaki tidak dibedakan untuk pengelola maupun pengunjung bangunan. Pengunjung maupun pengelola dari luar kawasan tapak yang menempuh bangunan dengan berjalan kaki dapat mengakses bangunan melalui pedestrian yang dijangkau dari area *main entrance* bangunan. Sirkulasi bagi kendaraan bermotor dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan bagi pengelola dan sirkulasi bagi pengunjung atau pasien. Kendaraan pengelola akan mengakses area parkir begitu memasuki area *main entrance*. Sedangkan untuk kendaraan bermotor pengunjung akan diarahkan langsung menuju *drop off area* terapi

dan konsultasi juga area *drop off area daycare* setelah mengakses area *drop off*, kendaraan pengunjung dapat mengakses area parkir yang terletak di sisi barat tapak.



Gambar 2. Aksesibilitas Pejalan Kaki



Gambar 3. Aksesibilitas Kendaraan Bermotor

3.3. Elemen Ruang Luar

Terdapat elemen ruang luar di area tapak berupa vegetasi dengan memiliki berbagai jenis serta fungsi diantaranya:

- Berfungsi sebagai area resapan air pada tapak
- Berfungsi sebagai peneduh penunjuk arah dan pembatas
- Pemecah kebisingan dan penyaring polusi yang dihasilkan oleh lingkungan sekitar tapak
- Pengontrol angin
- Estetika

3.4. Warna sebagai Elemen Utama

Konsep dasar perancangan Pusat Pengembangan Potensi Anak ini mengacu pada penggunaan warna dan pengaruhnya terhadap stimulus bagi anak, yang dapat mempengaruhi psikologi anak dan menjadi sarana pendukung untuk proses terapi anak. Warna dapat memberikan stimulus pada anak dan memberikan kesan bahagia terhadap anak. Seligman (2002) memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati) yaitu individu yang telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar (terdiri dari kekuatan dan keutamaan) yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan, dan pengasuhan [8]. Selain warna, Pusat Pengembangan Potensi Anak ini mengusung konsep dasar berupa bentuk, bentuk disini merupakan bentuk arsitektural yang menjadi titik temu antara massa dan ruang.

Setiap warna memiliki potensi untuk memberikan efek yang positif maupun negatif pada seseorang. Penggunaan warna berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang akan mempengaruhi tubuh, pikiran, emosi dan keseimbangan dari ketiganya dalam diri manusia. Penerapan konsep bentuk pada bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak ini diaplikasikan melalui pemisah antar cahaya pada bagian luar bangunan dan akan menghasilkan bayangan-bayangan pada bagian dalam bangunan. Bentuk yang mengashilkan efek pencahayaan pada bagian dalam ruangan di desain memiliki sebuah pola yang diulang-ulang dan bersifat kontinu yang bertujuan untuk memberikan suatu garis merah pada desain dan menghindari kesan monoton dan berlebihan dalam menggunakan unsur yang ada di dalamnya.

Berikut adalah arti psikologis warna berdasarkan berbagai sumber [5-7]:

1. Merah: Warna merah memberi kesan gairah dan memberi energi. Warna merah memiliki simbol energi, gairah, action, kekuatan, dan kegembiraan. Warna merah memberikan efek positif mampu merangsang indera fisik seperti meningkatkan nafsu makan. Warna merah dapat menjaga keseimbangan warnanya apabila dipadukan dengan warna biru muda.
2. Hijau: Warna hijau memberi suasana tenang dan santai dan memiliki simbol alam. Warna hijau dapat membantu seseorang yang berada dalam situasi tertekan untuk menjadi lebih mampu dalam menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi. Hal ini diyakini sebagai efek rileksasi dan menenangkan yang terkandung dalam warna hijau. Di dalam bidang desain warna hijau memiliki nilai tersendiri karena dapat

- memberikan kesan segar dan membumi terlebih jika dikombinasikan dengan warna coklat gelap.
3. Hitam: Warna hitam memiliki kesan kelam, suram dan menakutkan. Warna hitam memiliki efek positif karena dapat memberikan kesan elegan. Elemen apapun apabila dikombinasikan dengan warna hitam akan terlihat lebih menarik.
 4. Putih: Warna putih memberikan kesan kebebasan dan keterbukaan. Warna putih memberikan simbol steril, suci, dan bersih. Warna putih dapat memberikan dan membantu mengurangi rasa nyeri. Warna putih baik digunakan untuk desain minimalis.
 5. Coklat: Warna coklat memberikan kesan hangat, nyaman dan aman. Warna coklat memberikan simbol kuat dan dapat diandalkan. Warna coklat menimbulkan kesan modern, canggih dan mahal karena kedekatannya dengan warna emas. Elemen apapun apabila dikombinasikan dengan warna coklat akan terlihat lebih menarik.
 6. Orange: warna orange memberikan arti hangat dan bersemangat. Warna orange memiliki simbol petualangan, optimism, percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Warna orange memberikan efek kuat dan hangat dan memberi kesan mudah untuk dijangkau. Warna ini akan baik apabila dipasangkan dengan warna ungu atau biru karena dapat memberikan kesan unik dan berkelas.
 7. Kuning: Warna kuning memberikan kesan kehangatan dan rasa bahagia dan seolah ingin menimbulkan keinginan untuk bermain. Warna kuning memiliki simbol optimis, semangat dan ceria. Warna kuning dapat merangsang aktivitas pikiran dan mental. Warna kuning sangat baik digunakan untuk membantu penalaran secara logis dan analitis sehingga individu penyuka warna ini cenderung lebih bijaksana dan cerdas dari sisi akademis, mereka lebih kreatif dan pandai menciptakan ide yang original.
 8. Biru: Warna biru memberikan kesan profesional dan kepercayaan. Warna biru memberikan simbol kekuatan. Warna biru memberikan efek menenangkan dan diyakini mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan *migraine*, mampu merangsang kemampuan berkomunikasi, dan ekspresi *artistic*. Berdasarkan cara pandang ilmu psikologi warna biru tua mampu merangsang pemikiran yang jernih dan biru muda dapat membantu menenangkan pikiran dan dapat meningkatkan konsentrasi.

Penerapan warna pada bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak diaplikasikan pada desain eksterior bangunan yaitu pada *secondary skin* dan juga diaplikasikan pada desain interior bangunan. Pada bagian eksterior bangunan terdapat sulur-sulur dengan warna gradasi merah dan orange yang memberikan kesan gembira, ceria, dan bersemangat bagi pengguna bangunan (Gambar 4). Selain itu, elemen-elemen warna diaplikasikan pada bagian eksterior bangunan berupa bidang-bidang dengan warna senada, bidang-bidang ini memberikan kesan yang sama dengan memberikan efek ceria, gembira, dan bersemangat, selain itu bidang-bidang ini juga akan menghasilkan bayangan-bayangan pada bagian dalam ruangan sehingga akan menciptakan pengalaman ruang yang berbeda bagi penggunaannya.



Gambar 4. *Secondary Skin* Eksterior Bangunan



Gambar 5. Eksterior Bangunan

Aplikasi warna juga diterapkan pada bagian dalam bangunan. Bagian dalam bangunan menggunakan elemen warna yang akan mempengaruhi anak dari sisi psikologis. Seperti pada ruang konsultasi menggunakan warna ruangan dominan biru muda (Gambar 6). Hal ini bertujuan agar memberikan kesan bersemangat serta warna biru muda dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada pasien



Gambar 6. Interior Bangunan

KESIMPULAN

Pusat Pengembangan Potensi Anak menjadi bangunan pendukung yang harus dimiliki setiap kota untuk memenuhi kebutuhan dalam segi kesehatan dan pendidikan bagi usia dini, khususnya Kota Bandung yang merupakan salah satu kota pendidikan. Hal ini disebabkan karena mulai meningkatnya kebutuhan masyarakat Kota Bandung akan keberadaan pusat pengembangan potensi anak yang mampu mengembangkan dan meningkatkan unsur motorik serta minat dan bakat pada anak. Melalui penggunaan warna, bangunan ini menjadikan fokus desain agar bangunan memiliki pengaruh terhadap stimulus pada anak baik itu diaplikasikan pada bagian luar bangunan maupun pada bagian dalam bangunan. Seluruh fasilitas-fasilitas pada bangunan ini mengaplikasikan warna dan pengaruhnya terhadap pengguna bangunan dengan memiliki kesan dan efek tersendiri sehingga menghasilkan ruangan-ruangan yang dapat berfungsi secara efisien pada seluruh aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julianto, I. N. L., & Artawan, C. A. (2021). Keterlibatan ilustrasi dan warna sebagai stimulus visual dalam konsep 'Interaksi ruang belajar' pada sekolah dasar kelas 1-3 di Bali. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(2), 389-400.
2. <http://www.lydiafreyanihawadi.com/2018/06/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini.html>
3. Seefeldt, C. (1977). *A Guide for Planning and Operating Home-based Child Development Programs*. US Department of Health, Education, and Welfare, Office of Human Development Services, Administration for Children, Youth and Families, Head Start Bureau.
4. US Preventive Services Task Force, United States. Office of Disease Prevention, & Health Promotion. (1996). *Guide to clinical preventive services: report of the US Preventive Services Task Force*. US Department of Health and Human Services, Office of Public Health and Science, Office of Disease Prevention and Health Promotion.
5. Krebs, M. J., Wolf, J. D., & Sandvig, J. H. (1978). *Color display design guide*. HONEYWELL SYSTEMS AND RESEARCH CENTER MINNEAPOLIS MN.
6. Olds, A. R. (2001). *Child Care Design Guide*. McGraw-Hill, PO Box 548, Blacklick, OH 43003.
7. Gyu "Phillip" Park, J. (2014). Correlations between color attributes and children's color preferences. *Color Research & Application*, 39(5), 452-462.
8. Seligman, M. E. (2002). Positive psychology, positive prevention, and positive therapy. *Handbook of positive psychology*, 2(2002), 3-12.